



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 566-575

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1937

## **Strategi Penguatan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi Digital**

**Sindy Mey Dwi Utari**

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Madiun*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pengembangan karakter anak usia dini menjadi aspek sangat penting ditengah menghadapi perkembangan teknologi digital yang pesat. Membentuk karakter dengan teknologi digital merupakan strategi mencegah atau melindungi anak usia dini dari dampak negatif khususnya pada karakter dengan adanya teknologi digital. Penggunaan teknologi digital ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung karakter anak usia dini salah satunya melalui pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan dalam penguatan karakter dengan pemanfaatan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan studi kasus. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data langkah-langkah yang digunakan Milles and Huberman. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi II Kepanjen Nganjuk. Penelitian dilakukan pada bulan agustus 2025. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi dalam penguatan karakter anak usia dini dalam menghadapi teknologi digital melalui tiga strategi yaitu strategi guru TK, strategi sekolah, dan strategi orang tua. Ketiga strategi yang ditemukan tersebut saling berkesinambungan.

**Kata Kunci :** Strategi Penguatan; Karakter; Anak Usia Dini; Teknologi Digital

**ABSTRACT.** This research is motivated by the fact that early childhood character development is a crucial aspect amidst the rapid development of digital technology. Building character through digital technology is a strategy to prevent or protect early childhood from negative impacts, particularly on character, with digital technology. The use of digital technology can be utilized effectively to support early childhood character, one of which is through learning. This study aims to identify and describe strategies for strengthening character through the use of digital technology. The research method used is qualitative with case studies. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the steps used by Milles and Huberman. The research was conducted at TK Pertiwi II Kepanjen Nganjuk. The research was conducted in August 2025. The results of the study found that strategies for strengthening early childhood character in facing digital technology include three strategies: kindergarten teacher strategies, school strategies, and parent strategies. The three strategies found are interconnected.

**Keyword :** Strengthening Strategy; Character; Early Childhood; Digital Technology

Copyright (c) 2026 Sindy Mey Dwi Utari.

✉ Corresponding author : Sindy Mey Dwi Utari

Email Address : [sindy@unipma.ac.id](mailto:sindy@unipma.ac.id)

Received 24 Desember 2025, Accepted 25 Januari 2026, Published 25 Januari 2026

## **PENDAHULUAN**

Teknologi digital yang sangat pesat membuka paradigma baru terhadap interaksi sosial, kenyamanan, efisiensi, dan kelanjutan hidup. Proses inilah akan menghadapi sebuah tantangan dan peluang muncul, serta dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup [1]. Tujuan ini untuk memudahkan akses melalui teknologi digital. Perkembangan teknologi digital perlu digaris bawahi bahwa tidak hanya sebagai alat bantu, namun solusi permasalahan kehidupan sosial dihadapi oleh individu [2]. Teknologi digital berfungsi sarana untuk memberikan solusi yang kreatif dan efisien dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemajuan teknologi digital tidak sekedar solusi praktis, tetapi mempunyai peran peningkatan kualitas hidup sosial keseluruhan. Upaya dalam pengoptimalan penggunaan teknologi digital dengan mendapatkan manfaat memberikan perubahan positif termasuk pola pikir dan pola hidup di masyarakat.

Menghadapi pesatnya teknologi sehingga pendidikan adaptasi secara krusial yang tidak hanya memasuki era digitalisasi, melainkan juga karakter [3]. Perkembangan teknologi tidak sekedar kebutuhan tambahan masyarakat, tetapi sebagai pondasi esensial melibatkan individu secara kompleks di era informasi. Teknologi digital memerlukan keahlian agar mengurangi resiko yang muncul signifikan, sehingga dapat merugikan individu dalam penggunaan digital. Resiko melibatkan ketidaknyamanan, terpapar informasi palsu, risiko kehilangan data pribadi adanya peretasan dan lainnya [4].

Upaya mengurangi dampak negatif kemajuan teknologi di Indonesia memerlukan persiapan komprehensif melalui penguatan pendidikan [5]. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada penanaman norma dan sikap positif, tetapi juga harus menjadikan teknologi digital sebagai bagian integral dalam proses pembentukannya. Pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan perilaku positif anak, sekaligus membekali anak untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, cerdas, dan produktif.

Pendidikan masa kini dituntut proaktif dalam menyelaraskan inovasi teknologi dengan kurikulum serta strategi pengajaran. Dalam konteks ini, teknologi tidak lagi dipandang sebagai media pembelajaran, tetapi untuk membentuk karakter sesuai anak yang selaras dengan dinamika perkembangan zaman [6]. Dengan demikian teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akses pengetahuan, melainkan menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang kokoh dan berkesinambungan.

Pendidikan karakter perlu untuk ditanamkan melalui teknologi. Penelitian terdahulu dari Pipit Widiatmaka [7], penguatan karakter nasionalisme milenial di masa kini diupayakan melalui strategi guru yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik dengan kesiapan perangkat pembelajaran. Diwujudkan melalui penerapan metode pengajaran yang beragam serta optimalisasi penggunaan media digital untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu strategi penguatan karakter di era teknologi digital mengintegrasikan dengan guru, sekolah, dan orang tua. Strategi yang tidak dapat dipisahkan saling berkesinambungan.

Kemajuan teknologi yang semakin cepat menjadi keharusan memberikan fokus lebih intensif membangun karakter kuat pada setiap individu. Perubahan di era teknologi digital ini tidak sekedar menciptakan pembelajaran berbasis digital, akan memberikan nilai dan sikap positif. Hal ini sejalan adanya komitmen yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia, dimana kebijakan khusus telah dikembangkan demi tujuan utama mengembangkan karakter anak-anak bangsa [8]. Disimpulkan bahwa pengembangan karakter tidak semata-mata tugas individu atau keluarga, melainkan merupakan bagian tidak terpisahkan dari visi Pendidikan nasional.

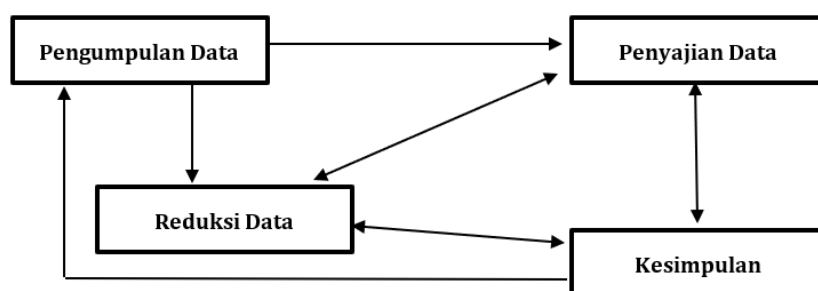
Pendidikan karakter dengan melalui teknologi digital sebagai dasar utama anak dalam pengembangan keterampilan relevan, bertujuan mempersiapkan anak menghadapi tantangan maupun peluang di era digital. Pendidikan karakter yang diterapkan pada anak harus mengikuti pada perkembangan zaman sehingga mengatasi berbagai masalah yang muncul [9]. Penerapan strategi pendidikan karakter secara holistik, siswa dapat mengembangkan pemahaman secara dalam terkait nilai-nilai karakter di era perkembangan digital. Pendidikan karakter yang melibatkan teknologi digital akan terbentuknya generasi cerdas, tangguh, dan beradaptasi pada perkembangan zaman.

Pada observasi awal di TK Pertiwi II Kepanjen, ditemukan fenomena yang menarik dimana guru-guru sudah mengimplementasikan beberapa pembelajaran digital. Anak-anak asik mengoperasikan perangkat digital. Namun masih terdapat kesenjangan dalam kematangan karakter anak terlihat sulit berbagi atau bekerja sama dalam kelompok kecil ketika menggunakan media teknologi digital. Beberapa anak menunjukkan kecenderungan bersikap impulsif, kurang sabar dalam menunggu giliran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemahiran anak dalam mengoperasikan laptop belum diimbangi dengan literasi digital yang berorientasikan pada nilai-nilai moral. Kesenjangan antara kemahiran teknis dan kematangan moral ini menjadi *research* untuk dikaji lebih mendalam. Literatur terdahulu terdapat kekosongan dalam penelitian yang mengintegrasikan peran guru, sekolah, dan orang tua dalam satu model strategi yang utuh di lingkup PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi strategi yang mampu menjembatani antara kecakapan teknis dan nilai moral. Dengan demikian pemanfaatan teknologi di TK Pertiwi II Kepanjen tidak hanya menciptakan pengguna teknologi yang mahir, tetapi juga pribadi berkarakter. Penelitian ini mendalami tentang strategi yang diterapkan TK Pertiwi II Kepanjen dalam menumbuhkan karakter dengan pemanfaatan teknologi digital.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif untuk analisis dan deskripsi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap, kepercayaan, pemikiran baik dilakukan individual atau kelompok [10]. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, terdiri dari Kepala Sekolah sebagai pembuat kebijakan lembaga, guru kelas sebagai pelaksana strategi pembelajaran, serta orang tua siswa guna menyinkronkan data mengenai

kebiasaan anak di lingkungan keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dokumentasi. Penggunaan analisis data dari peneliti ini yaitu menggunakan model Milles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [11]. Penelitian ini dilakukan di lembaga TK Pertiwi II Kepanjen Kabupaten Nganjuk pada bulan Agustus 2025. Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan mendeskripsikan terkait strategi yang dilakukan lembaga dalam menguatkan karakter anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi digital saat ini.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Milles and Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi membuat pertumbuhan secara cepat dari berbagai aspek, sehingga memberikan efek signifikan terhadap transformasi pendidikan. Era digital saat ini perkembangan teknologi tidak sekedar mengubah belajar dan mengajar di sekolah, tetapi mengembangkan metode pembelajaran baru [12]. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang membawa efek terhadap dunia pendidikan khususnya di PAUD, baik strategi pendidikan, metode serta pendekatan yang diterapkan oleh guru pada anak, dan peran media pada dinamika proses belajar mengajar [13].

Era digital Pendidikan karakter mengedepankan pembelajaran Pendidikan karakter yang membentuk anak cerdas dalam mendapatkan dan memberikan informasi [14]. Pendidikan karakter pada konteks teknologi digital tidak sekedar memahami etikanya, tetapi melibatkan berpikir kritis untuk menghadapi dan mengelola informasi online. Integrasikan teknologi dengan pendidikan karakter untuk membentuk landasan kokoh anak dalam pengembangan kemampuan kritis, kreatif, dan berperan aktif dalam menyerap dan penyebaran informasi pada dunia digital.

Pembentukan karakter tidak sekedar sebagai tanggung jawab sekolah, tetapi adanya keterlibatan orang tua, guru, sekolah secara aktif. Adanya keterlibatan tersebut menjadi kunci untuk menyiapkan generasi berkelanjutan baik keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. TK Pertiwi II Kepanjen telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses penguatan karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di TK Pertiwi II Kepanjen, ditemukan bahwa penguatan karakter anak usia dini di era teknologi digital diimplementasikan melalui sebuah kolaboratif yang terintegrasi. Temuan lapangan menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya memandang teknologi sebagai alat bantu instruksional, melainkan sebagai instrumen dalam membentuk landasan moral anak usia dini. Strategi tersebut diwujudkan melalui tiga pilar utama atau

strategi Tri-Pusat yang meliputi peran guru TK dalam inovasi pembelajaran di kelas, kebijakan sekolah dalam penyediaan infrastruktur pendukung, serta keterlibatan aktif orang tua terhadap pendampingan di lingkungan rumah. Ketiga tersebut untuk menjembatani kesenjangan antara kemahiran teknis dan kematangan karakter anak, sehingga tercipta sebuah pola pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Strategi Guru TK, penerapan teknologi digital terhadap Pendidikan karakter tidak dapat terlepas pada proses belajar mengajar. Peranan guru yang sangat signifikan dalam pemberian bimbingan terhadap siswa untuk pengembangan literasi digital dan pemahaman efek dari teknologi [15]. Guru tidak sekedar menjalankan tugas mengajar mengenai penggunaan teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dalam pemberian pemahaman atas kebijakan beradaptasi terhadap teknologi. Harapan sebagai guru dapat mengintegrasikan pembelajaran karakter terknologi digital dengan menyeluruh, dan pembelajaran yang dapat membangun dasar karakter kuat dan bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi digital.

Salah satu strategi guru di TK Pertiwi II Kepanjen yang diterapkan pertama dalam pengintegrasian antara kegiatan pembelajaran dengan teknologi digital dengan melalui menonton konten dengan durasi kurang lebih 30 menit dilakukan satu minggu dua kali melalui platform digital. Strategi pembelajaran dalam pendidikan karakter melalui teknologi diterapkan guru memberikan ruang berfariatif sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah [16]. Membangun karakter siswa dalam penggunaan teknologi digital harus diarahkan dengan melalui penggunaan platform berbasis digital yang disiapkan untuk ditonton oleh siswa sesuai tema yang diterapkan minggu tersebut oleh guru. Konten yang disajikan oleh guru di TK Pertiwi II Kepanjen melalui platform digital, seperti YouTube, media interaktif yang dibuat oleh guru menggunakan PPT Interaktif. Kegiatan tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar siswa menjadi lebih interaktif dan menarik [17].

Pendidik PAUD dapat memanfaatkan berbagai aplikasi yang beragam tersedia untuk sumber belajar di Pendidikan [18]. Memanfaatkan aplikasi yang dikemas secara digital menjadi upaya untuk meningkatkan literasi digital anak sejak dini. Mengingat sumber belajar di PAUD tidak sekedar terbatas seperti, LKA, maupun buku cetak. Adanya penggunaan teknologi digital oleh guru PAUD, siswa akan belajar menarik dibandingkan membaca buku, tetapi sebagai guru perlu mengawasinya. Guru berperan sebagai agen literasi digital, sehingga di kelas perlu adanya pengelolaan secara baik dengan pemanfaatan digital untuk penunjang pembelajaran. Akhwani & Wulansari [19] mengemukakan bahwa potensi anak usia dini dianggap efektif serta literasi digital akan mempunyai keterampilan menavigasi internet secara aman dan nyaman. Oleh karena itu, guru atau pihak lain berperan untuk membimbing baik sebagai digital natives yang mempunyai norma dan etika.

Tujuan dari penerapan teknologi digital di TK Pertiwi II Kepanjen yaitu dapat memberikan pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang tumbuh kembang anak usia dini salah satunya dalam hal intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nastiti [20] bahwa tujuan utama dari adanya kegiatan teknologi digital salah satunya meningkatkan belajar anak, mengembangkan berpikir secara kreatif, dan memperkuat

interaksi guru dengan siswa. TK Pertiwi II Kepanjen mendesain kegiatan berbasis teknologi digital untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif serta memberikan dampak positif bagi pengalaman belajar siswa. Strategi penguatan karakter melalui teknologi ini tidak lagi dipandang sebagai sarana pendukung pembelajaran, melainkan menjadi pendukung perwujudan transformasi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa yang relevan di era digital.

Strategi Sekolah, setiap lembaga PAUD memiliki strategi masing-masing dalam membentuk karakter siswa di era teknologi digital saat ini. Hasil penelitian di TK Pertiwi II Kepanjen salah satu strategi dalam membentuk karakter siswa di era digital ini dengan memberikan sarana prasarana yang mendukung, seperti smart tv dan laptop dalam kegiatan pembelajaran. Sarana yang disediakan oleh lembaga untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Teknologi digital untuk pembentukan karakter dengan intervensi sekolah [21]. Artinya bahwasannya sekolah bisa berperan aktif untuk merekomendasikan situs-situs belajar pada guru dan diterapkan pada siswa untuk bahan pembelajaran di kelas, memanfaatkan media seperti laptop, smart tv. Sejalan yang dikemukakan Romero-Luis et al [22] bahwa lembaga PAUD dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai perenapan program-program sekolah, sehingga memudahkan peningkatan efektivitas pekerjaan.

Kepala sekolah memberikan strategi dengan intruksi pada guru agar disisipkan materi pembelajaran tentang nilai-nilai karakter yang diperlukan diterapkan anak usia dini. Memberikan kesempatan anak dalam mengembangkan keterampilannya berpikir terhadap menilai dan pemahaman konten digital, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter yang diterapkan pada materi. Bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk pondasi karakter anak dengan memanfaatkan potensi teknologi digital yang ada saat ini, sebagai alat bantu yang mudah terhadap proses pembelajaran karakter.

Dengan demikian, pembelajaran karakter di PAUD tidak terfokus pada terhadap pengenalan nilai semata, tetapi membentuk keterampilan literasi digital dasar dan pemahaman etika digital sejak usia dini. Tujuannya anak-anak tidak menjadi konsumen teknologi pasif, tetapi anak dapat memilih dan menjadi pengguna yang bertanggung jawab sejak dini. Keberhasilan penerapan pembentukan karakter ini, strategi sekolah dapat memperkuat dengan adanya kolaborasi aktif dengan lembaga PAUD, guru, dan orang tua. Sekolah dapat memandu secara berkala pada orang tua tentang cara melanjutkan dari penguatan karakter dan pemanfaatan teknologi yang positif Ketika di rumah. Hal ini akan terciptanya ekosistem pembentukan karakter konsisten antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga memberikan pondasi karakter kokoh dalam menghadapi perubahan digital yang cepat.

Strategi Orang Tua, pendidikan karakter memanfaatkan teknologi digital bukan sekedar pada lingkungan kelas, tetapi dimulai dan diperkuat dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter digital sangat dipengaruhi oleh konsistensi yang diterapkan orang tua di rumah dengan memberikan pengarahan, nasihat, dan pengawasan pada anak. Peran penting orang tua sangat dominan dan sentral pada proses ini, dimana orang tua di lingkungan rumah

memberikan pengarahan, penasehat, dan pengawas penggunaan teknologi [23]. Oleh karena itu, sebagai orang tua mempunyai peran penting pemberi arahan anak agar dapat memanfaatkan teknologi digital untuk media pembelajaran dan komunikasi.

Kolaborasi era antara orang tua dan sekolah sebagai kunci membangun Pendidikan karakter digital yang kuat. Lingkungan di rumah sebagai orang tua tidak hanya sebagai pengawas, tetapi sebagai teladan digital yang ditunjukkan etika, tanggung jawab, kebijakan dengan teknologi. Orang tua mempunyai peran besar membentuk dan pemberi arahan terhadap karakter anak sebagai bentuk mendukung pertumbuhan anak dalam hal bertanggung jawab, etis, dan akhlak baik [24]. Hasil penelitian konsistensi tindakan diterapkan orang tua dalam mendidik anak di era digital dilakukan dengan menentukan waktu untuk bermedia yang tidak mengganggu waktu aktifitas pentingnya, seperti belajar, istirahat, makan dan lainnya. Orang tua juga menetapkan nilai dasar keluarga sebelum mendidik anak, sehingga batasan konten digital baik dan buruk tergantung terhadap nilai-nilai keluarga. Selain itu orang tua memberikan kebiasaan pada anak melihat informasi yang bermanfaat. Memberikan cerita pendek pada anak terkait masalah kurang baik diakibatkan dari media digital. Orang tua memberikan tindakan tersebut juga harus disesuaikan dengan tahap usia anak. Tanpa adanya pengawasan dan pembinaan yang terintegrasi dari lingkungan rumah, maka upaya sekolah melalui kurikulum pendidikan karakter digital akan kurang efektif tanpa adanya implementasi praktis kehidupan sehari-hari anak usia dini dalam menghadapi kehidupan di era digital.

Kemajuan teknologi digital akan membawa suatu perubahan yang signifikan terhadap kehidupan individu khususnya pada anak usia dini, sehingga orang tua perlu memahami terhadap potensi perubahan yang ada agar dapat memberikan didikan anak dengan sesuai. Penting bagi orang tua dalam menemukan strategi mendidik anak, supaya terhindar dari adanya dampak yang buruk dan membantu anak belajar efektif dan aman di era digital [25]. Dengan demikian, orang tua memiliki hak untuk melakukan intervensi bagi kehidupan anak-anak hal ini dilakukan untuk membimbing.

## **KESIMPULAN**

Penguatan karakter anak usia dini di era digital di Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Kepajen dilakukan dengan pendekatan strategi Tri Pusat, yaitu strategi guru, sekolah, dan orang tua. Berbeda dengan penelitian terdahulu cenderung meninjau peran guru atau orang tua secara terpisah. Penelitian ini membuktikan bahwa teknologi harus berfungsi sebagai fondasi moral agar penguatan karakter tetap relevan. Secara praktis, temuan ini menjadi panduan strategi bagaimana lembaga PAUD di tingkat daerah dapat melakukan transformasi digital tanpa mengikis nilai-nilai karakter dasar. Penelitian ini strategi guru terfokus terhadap integrasi konten digital yang bervariasi dan interaktif untuk sarana penguatan nilai karakter di kelas. Didukung secara struktural oleh strategi sekolah melalui penyediaan sarana prasarana mendukung serta kebijakan kurikulum yang responsif terhadap etika digital. Keberhasilan kedua strategi tersebut tergantung pada strategi orang tua di rumah yang mengawasi dan teladan dalam penggunaan

teknologi dengan baik. Ketiga strategi ini menciptakan pendidikan karakter yang cukup holistik, tidak sekedar membekali anak secara teknik saja melainkan membangun landasan moral dan tanggung jawab. Dengan demikian teknologi digital tidak dipandang sebagai ancaman, tetapi membentuk generasi yang baik ditengah perubahan zaman. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti baru mengambil salah satu sekolah TK yang ada di kabupaten Nganjuk. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa melakukan perbandingan antara sekolah TK di wilayah perkotaan dengan wilayah pinggiran. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana perbedaan penerapan teknologi digital mempengaruhi keberhasilan strategi penguatan karakter anak usia dini.

## PENGHARGAAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah dan guru di TK Pertiwi II Kepanjen Nganjuk. Terima kasih juga untuk keluarga besar program studi PG PAUD UNIPMA Madiun telah memberikan dukungan moral maupun material strategi penguatan karakter anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi digital. Terima kasih kepada edior dan reviewer Jurnal Murhum yang telah memberikan kesempatan penulis untuk diterbitkannya jurnal ini.

## REFERENSI

- [1] S. M. D. Utari, "Membangun Karakter Kerjasama Anak Usia Dini melalui Kegiatan Family Gathering," *JIEEC (Journal Islam. Educ. Early Childhood)*, vol. 7, no. 1, p. 51, Jan. 2025, doi: 10.30587/jieec.v7i1.9061.
- [2] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, Mar. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- [3] A. Prihatmojo and B. Badawi, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 4, no. 1, p. 142, Aug. 2020, doi: 10.20961/jdc.v4i1.41129.
- [4] E. A. Fitriarti, "Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan di Era Digital," *Metacommunication J. Commun. Stud.*, vol. 4, no. 2, p. 219, Sep. 2019, doi: 10.20527/mc.v4i2.6929.
- [5] Sugiarto and A. Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta J. Ilmu Pendidik*, vol. 6, no. 3, pp. 580–597, Jul. 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
- [6] Syamsuar and Reflianto, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech J. Ilm. Teknol. Pendidik*, vol. 6, no. 2, 2018, doi: 10.24036/et.v2i2.10134.
- [7] P. Widiatmaka, "Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 13, no. 2, pp. 223–233, Oct. 2022, doi: 10.21831/jpka.v13i2.53065.
- [8] H. Y. Raharja, "Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi," *J. Digit. Educ. Commun. ARTS*, vol. 2, no. 1, pp. 11–20, May 2019, doi: 10.30871/deca.v2i1.1311.
- [9] D. Muchtar and A. Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,"

- Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 50–57, Oct. 2019, doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- [10] A. S. Millah, D. Arobiah, E. S. Febriani, and E. Ramdhani, “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *J. Kreat. Mhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 140–153, 2023, [Online]. Available: <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- [11] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2018. [Online]. Available: <https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>
- [12] N. Hikmah, “Strategi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Setting Keluarga di Era Disrupsi,” *Genderang Asa J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–24, Jul. 2021, doi: 10.47766/ga.v2i1.1351.
- [13] H. N. Saputra and S. Salim, “Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital,” *J. Komun. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 94, Jul. 2020, doi: 10.32585/jkp.v4i2.667.
- [14] T. Triyanto, “Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital,” *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 17, no. 2, pp. 175–184, 2020, doi: 10.21831/jc.v17i2.3547.
- [15] G. Rivan and S. Suyitno, “Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi,” *J. Pendidik. Karakter*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: 10.21831/jpk.v0i1.3931.
- [16] M. H. Nuryadi and P. Widiatmaka, “Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa,” *J. Civ. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 356–367, Sep. 2022, doi: 10.24036/jce.v5i3.757.
- [17] D. A. Dewi, S. I. Hamid, F. Annisa, M. Oktafianti, and P. R. Genika, “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5249–5257, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1609.
- [18] H. Oubalahcen, L. Tamym, and M. lay D. El Ouadghiri, “The Use of AI in E-Learning Recommender Systems: A Comprehensive Survey,” in *Procedia Computer Science*, 2023, pp. 437–442. doi: 10.1016/j.procs.2023.09.061.
- [19] A. Akhwani and T. D. Wulansari, “Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital bagi Siswa Sekolah Dasar,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 7, no. 2, pp. 191–200, Jul. 2021, doi: 10.31949/jcp.v7i2.2748.
- [20] R. Nastiti and N. Hayati, “Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi,” *INOBIJ. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 378–390, Jun. 2020, doi: 10.31842/jurnalinobis.v3i3.145.
- [21] A. E. Budiyo, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital,” *NUSRA J. Penelit. Dan Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 755–765, 2023, doi: 10.55681/nusra.v4i3.14.
- [22] J. Romero-Luis, A. Carbonell-Alcocer, V. Levratto, M. Gertrudix, M. del C. Gertrudis Casado, and A. Hernandez-Remedios, “Design and assessment of an experimental model for evaluating the effectiveness of audiovisual products on the circular economy aimed at promoting environmental awareness,” *J. Clean. Prod.*, vol. 423, p. 138820, Oct. 2023, doi: 10.1016/j.jclepro.2023.138820.
- [23] M. Agustina, I. Aini, L. Zaina, and S. Anwar, “Ibu Cerdas untuk Generasi Emas: Strategi Jitu di Era Digital Untuk Membentuk Anak Yang Handal,” *J-PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 66–72, Jul. 2019, doi: 10.18860/jpai.v5i2.6074.
- [24] A. Susandi and Marwan, “Implementasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) di Sekolah Dasar,” *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 3, no. 3, pp. 260–270, 2020, doi: 10.12928/fundadikdas.v.

- [25] S. Wahdini, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital," *Educ. J. Pendidik. dan Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–94, Sep. 2024, doi: 10.70437/jedu.v2i1.15.